



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SWAMEDIKASI DENGAN POLA  
PENGUNAAN OBAT PADA MASYARAKAT PADANG BINTUNGAN  
DHARMASRAYA**

*The Relationship Of Knowledge About Self-Medication With The Pattern Of Drug Use  
In The Padang Bintungan Dharmasraya Community*

**Ita Dwiaini**

**Universitas Dharmas Indonesia**

**Email: itadwiani33@gmail.com**

**Abstract**

*Self-medication is one of the effort by someone to maintaining their health using the medicine, based on self initiative or without medical consultation. Self-medication has some benefits and some risks. This research purpose to identified the relation of the knowledge about self-medication with the pattern of drug use in Padang Bintungan Dharmasraya Community. This research was designed analytic cross sectional observational. The technique in collected sample was using method of non random sampling, which was the respondents were above 18 years old, chosen by accidental sampling. The data collected using the questioners that the validity and the reliability has been tested. Characteristics the respondents analyze in statistics descriptive in the form of percentages and present by diagram and tables, while analytical data analyze with Rank Spearman and Correlation Coefficient Theta. There were 56 respondents participated in this research. Around 56% respondents have great knowledge. There was no significant correlation and very weak or very low correlation between the knowledge and the pattern of drugs that been consumed, the place of buying the drugs, distance, types of the drugs, price of the drugs and the sources of informations.*

**Keywords:** *Self-medication, knowledge, patterns of drug uses*

**Abstrak**

Swamedikasi merupakan bagian dari upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan diri sendiri menggunakan obat-obatan yang diperoleh atas inisiatif sendiri atau tanpa konsultasi medis yang berkaitan dengan indikasi, dosis, dan lama penggunaan obat. Kegiatan swamedikasi memiliki beberapa keuntungan dan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang swamedikasi dengan pola penggunaan obat pada masyarakat Padang Bintungan Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non random sampling*, dimana responden yang berusia  $\geq 18$  tahun dipilih secara *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data karakteristik responden dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan ditampilkan menggunakan diagram dan tabel, sedangkan data analitik dianalisis dengan uji Koefisien Korelasi *Theta* dan *Rank Spearman*. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Sebesar 55% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Terdapat hubungan yang tidak signifikan dan sangat lemah atau rendah sekali antara tingkat pengetahuan dengan masing-masing pola penggunaan obat yang meliputi frekuensi swamedikasi, tempat pembelian obat, jarak pembelian, obat yang digunakan, harga obat dan sumber informasi obat.

**Kata Kunci:** swamedikasi, pengetahuan, pola penggunaan obat

## PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah penggunaan obat-obatan oleh seseorang untuk mengobati segala keluhan ringan pada diri sendiri atas inisiatif sendiri atau tanpa konsultasi medis yang berkaitan dengan indikasi, dosis, dan lama penggunaan (Agabna, 2014). Di Indonesia, pengobatan dapat dilakukan secara mandiri menggunakan obat tradisional dan obat konvensional baik dari golongan obat bebas maupun obat bebas terbatas. Keuntungan dari swamedikasi salah satunya yaitu mengurangi beban pelayanan medis dan obat untuk mengatasi keluhan-keluhan ringan, sering kali sudah tersedia di rumah.

Pada tahun 2014, persentase masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi menggunakan obat konvensional/sintetik selama satu bulan terakhir yaitu sebesar 80,54% dan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 50,64% (BPS, 2020). Kecenderungan swamedikasi yang masih tinggi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya persepsi masyarakat tentang penyakit ringan, harga obat yang lebih terjangkau, serta kepraktisan dalam penggunaan obat-obat yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit ringan dengan penanganan sendiri menggunakan obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi swamedikasi pasien yaitu perilaku swamedikasi dikalangan masyarakat (Rikomah, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Pratiwi, 2014). Dalam BPOM (2020), data riset dari Suyanti, menunjukkan bahwa skor pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat adalah 3,5 – 6,3 dari skala 0-10. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat masih tergolong rendah sampai sedang.

Berdasarkan hal di atas, perlu dilakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang swamedikasi dengan pola penggunaan obat pada masyarakat Dusun Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada kalangan masyarakat *rural*/pedesaan, dimana Nagari Padang Bitungan termasuk daerah pedesaan. Penelitian ini terkait dengan belum pernah ada penelitian sejenis pada masyarakat Nagari Padang Bitungan, sehingga menarik untuk dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara pengetahuan tentang swamedikasi dengan pola penggunaan obat pada masyarakat Nagari Padang bitungan Kecamatan Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang swamedikasi dengan pola penggunaan obat pada masyarakat Nagari Padang bitungan Kecamatan Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu pengukuran atau pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan atau sekaligus (Sani, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi, sedangkan variabel tergantung adalah pola penggunaan obat untuk swamedikasi, dan variabel pengacua adalah aktivitas masyarakat Nagari Padang bitungan Kecamatan Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Padang bitungan

Kecamatan Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya, baik laki-laki maupun perempuan yang berusia  $\geq 18$  tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu cakupan metode *non random sampling*, yaitu *accidental sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi (masyarakat yang berusia  $\geq 18$  tahun yang pernah melakukan swamedikasi dalam waktu satu bulan terakhir dan bersedia mengisi kuisioner dengan mengisi *informed consent*) dan eksklusi (responden yang tidak dapat berkomunikasi).

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuisioner, alat tulis, dan *informed consent*. Kuisioner sebelumnya dilakukan uji coba yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner yang telah dibuat kepada responden yang memiliki karakteristik yang mirip dengan responden sebenarnya di Nagari Padang Bintungan Kecamatan Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya.

Kuisioner ini terbagi menjadi lima bagian, yang meliputi: 1) pernyataan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden; 2) untuk mengetahui pengenalan responden terhadap swamedikasi; 3) untuk mengetahui pola penggunaan obat yang dianalisis secara deskriptif; 4) untuk mengetahui pola penggunaan obat dan untuk mendapatkan data nominal serta ordinal yang dianalisis secara analitik; serta 5) untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden yang terdiri dari definisi swamedikasi, obat untuk swamedikasi, dosis obat, aturan pakai, penggunaan obat, pengertian indikasi, pengertian kontraindikasi, pengertian efek samping obat, pengertian interaksi obat, dan penyimpanan obat (Pratiwi, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden Sebanyak 56 responden bersedia mengisi kuisioner dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, dan pendapatan per bulan.

**Tabel**

Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Persentase (%)
<b>N=88</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	40
Laki-laki	16
<b>Rentang Usia</b>	
18-28	5
29-39	26
40-50	24
51-60	1
>60	0
<b>Pendidikan Terakhir</b>	
Tidak sekolah/Tidak tamat SD	2
Tamat SD/MI	5
Tamat SMP/MTS	21
Tamat SMA/SMK/MA	27
D1 s/d D3	1
<b>Status Pernikahan</b>	
Belum Menikah	10
Menikah	38

Janda	6
Duda	2
<b>Pekerjaan</b>	
Tidak/belum bekerja	2
Pegawai Negeri/TNI/Polri	2
Karyawan Swasta	6
Pedagang/Wirausaha	12
IRT	30
Petani	3
Buruh	1
<b>Pendapatan per bulan</b>	
< Rp. 1.500.000,00	36
< Rp. 1.500.000,00 sampai Rp. 2.500.000,00	18
> Rp. 2.500.000,00 sampai Rp. 3.500.000	2

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel, karakteristik jenis kelamin dari 56 responden yang paling banyak yaitu perempuan sebesar 74%. Rikomah (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi swamedikasi adalah jenis kelamin, yaitu dalam hal menekan biaya obat yang dibeli. Pada umumnya, perempuan lebih memperhatikan biaya selain efektivitas obat yang digunakan serta menganggap pencegahan dan pengobatan menggunakan obat dianggap lebih efektif daripada laki-laki (Lukovic, *et al.*, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 29-39 tahun menduduki tingkat persentase terbanyak yaitu sebesar 32% responden yang melakukan swamedikasi. Rikomah (2016) menyatakan bahwa usia mempengaruhi swamedikasi yang dilakukan masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan obat, baik obat konvensional atau tradisional ataupun pemilihan obat yang dilihat dari sisi harga dari yang murah sampai sedang. Salah satu kriteria inklusi penelitian ini adalah masyarakat Kenegarian Padang Bitungan yang berusia  $\geq 18$  tahun yang pernah melakukan swamedikasi dalam waktu satu bulan terakhir. Definisi dewasa adalah semua orang yang berusia  $\geq 18$  tahun karena dianggap memiliki kapasitas untuk membuat keputusan terhadap kesehatan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut (Sketcher-Baker, 2017). Keputusan dalam hal ini yaitu keputusan untuk melakukan swamedikasi.

Pada Tabel tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tamatan SMA/SMK/MA dengan persentase sebesar 50%. Utaminigrum, Lestari, & Kusuma (2015) menyatakan bahwa persepsi yang berbeda terkait swamedikasi dapat dibentuk oleh latar belakang pendidikan. Pendidikan tinggi mengajarkan seseorang untuk berpikir lebih logis dan rasional tentang swamedikasi sehingga semakin berhati-hati dalam penggunaan obat untuk swamedikasi (Pradono & Sulistyowati, 2014).

Pada penelitian ini, hasil dari karakteristik responden terkait status pernikahan Tabel diperoleh persentase terbesar yaitu 80% responden sudah menikah. Widayati (2012) menyatakan bahwa status pernikahan mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengobatan, termasuk tindakan swamedikasi menggunakan obat, dimana salah satu pendorong yang kuat untuk seseorang memutuskan memilih upaya pencarian obat yaitu anjuran dari suami atau istri.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel, sebagian besar responden yang melakukan swamedikasi yaitu sebesar 25% merupakan Ibu Rumah Tangga. Pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan swamedikasi yaitu mempengaruhi pola berpikir seseorang sebelum memutuskan pemilihan obat yang akan digunakan untuk mengatasi keluhannya. Seseorang yang bekerja dibidang kesehatan akan mengambil keputusan yang lebih rasional terkait obat yang akan digunakan karena memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam hal swamedikasi dibandingkan dengan seseorang yang bekerja diluar bidang kesehatan yang memiliki pola pikir tentang swamedikasi yang

berbeda (Rikomah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel II), sebagian besar pendapatan responden yaitu < Rp. 1.500.000,00 sebanyak 83%. Kristina (2008) menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi lebih percaya berobat ke dokter untuk mengatasi keluhan ringan yang dialami, dimana keluhan ringan tersebut sebenarnya dapat diobati secara mandiri dengan menggunakan obat OTC (*over the counter*) yang relatif aman bila digunakan sesuai petunjuk. Sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, lebih memilih membeli obat OTC di warung untuk mengatasi keluhan ringan yang dialami.

## **KESIMPULAN**

Karakteristik masyarakat kenagarian padang bintungan kecamatan sialanggaung kabupaten dharmasraya yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar perempuan (74%), sebagian besar berusia 40-50 tahun (32%), berpendidikan SMA (50%), sudah menikah (80%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (25%), dan memiliki pendapatan keluarga per bulan <Rp. 1.500.000,- (83%). Terdapat hubungan yang tidak signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan masing-masing pola penggunaan obat yang meliputi frekuensi swamedikasi, tempat pembelian obat, jarak pembelian, obat yang digunakan, harga obat, dan sumber informasi. Hubungan tersebut sangat lemah atau rendah sekali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arumsari, N. P., 2016. Pola dan Motivasi Penggunaan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosono Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma. hal. 74.
- Aziz, S., Supardi, S., dan Herman, M. J., 2005. *Kembali Sehat dengan Obat: Mengenal Manfaat dan Bahaya Obat*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, hal. 22.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Presentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan tahun 2000-2014. *BPS-Statistics Indonesia* (Online), <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/926> diakses 27 April 2017.
- Balamurugan and Ganesh, 2011. Prevalence and Pattern of Self Medication Use in Coastal Regions of South India. *BJMP*, 4(3): 428.
- Bennadi, D., 2014. Self-medication: A Current Challenge. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(1), 19-23.
- Budiman dan Riyanto, A., 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, hal. 3-7, 11, 22-23, 32.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2016. Satu Tindakan Untuk Masa Depan: Health Edutainment Fasilitator OOTK. *Badan POM* (Online), <http://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/berita/10309/Satu-Tindakan-Untuk-Masa-Depan--Health-Edutainment-Fasilitator-OOTK-.html> diakses 28 April 2017.
- Depkes RI, 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Kader*. Jakarta, hal. 1, 5, 14, 20-21.
- Dianawati, O., Fasich, dan Athijah, U., 2008. Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Pelajar SMU Negeri Di Surabaya. *Majalah Farmasi Airlangga*, 6(1), 10-16.
- El-Nimr, N. A., Wahdan, I. M. H., Wahdan, A. M. H., and Kotb, R. E., 2015. Self-Medication with Drugs and Complementary and Alternative Medicines in Alexandria, Egypt: Prevalence, Patterns and Determinants. *Eastern*



- Mediterranean Health Journal*, 21(4): 256-265.
- Keshari, S. S., Kesarwani, P., and Mishra, M., 2014. Prevalence and Pattern of Self-medication Practices in Rural Area of Barabanki. *Indian Journal of Clinical Practice*, 25(7): 636-639.
- Kristina, S. A., Prabandari, Y. S., dan Sudjaswadi, R., 2008. Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(1): 32 –40.
- Liliani, N. D., 2004. Kajian Motivasi, Pengetahuan, Tindakan, dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Cina pada Pengunjung Dari 8 Toko Obat Berizin Di Yogyakarta Periode April-Mei 2004. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma. hal. 91-94
- Baltazar, F., Azevedo, M.M., Pinheiro, C., Yaphe, J., 2009, Portuguese students' knowledge of antibiotics: a cross-sectional study of secondary school and university students in Braga, 3 (359), 1-6 , *BMC Public Health*, Portugal.
- Departemen kesehatan RI. 2008. *Profil kesehatan indonesia 2008*: Depkes RI Jakarta.
- Departemen kesehatan RI. 2014. *Farmakope Indonesia edisi V* . Jakarta: direktorat Jenderal pengawasan obat dan makanan
- Fatmawati, I. 2014. Tinjauan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fuaddah, A.T., 2015. *Description of self-medication behaviour in community of subdistrict purbalingga, district purbalingga*, *Jurnal kesehatan masyarakat*.
- Kementerian kesehatan RI, 2010. *Antimicrobial Resistance, Antibiotic usage and infection control, A self Assesment Program For Indonesian Hospital*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian kesehatan RI<sup>a</sup>, 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian kesehatan RI<sup>b</sup>, 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian kesehatan RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lukovic, *et al.*, 2014. Self-Medication Practices and Risk Factors for Self-Medication among Medical Students in Belgrade, Serbia. *Journal PLoS ONE*, 9(12): 1-14.
- Misbahuddin dan Hasan, I., 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 48, 55.
- Pangastuti, R. M., 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Banti Kecamatan Canditoro, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma. hal. 79-87.
- Pradono, J. dan Sulistyowati, N., 2014. Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan: Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10–24 Tahun di Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1): 89– 95.
- Pratiwi, Pristianty, L., Noorizka, G., dan Impian, A., 2014. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Thionghoa Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2): 36-40.
- Sketcher-Baker. K., 2017. *Guide to Informed Decision-making in Health Care*. 2<sup>nd</sup>Ed., *Queensland Health*, pp. 9, 67.
- Rikomah, S. E., 2016. *Farmasi Klinik*. Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish, hal. 16, 168.
- Ruiz, M. E., 2010. Risk of Self-Medication Practices. *Current Drug Safety*, 5 (4): 315 – 323.
- Sani, F., 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*.



Yogyakarta: Deepublish, hal. 21-22, 51.

- Sugiyarto, Y. R. M., 2008. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Batuk oleh Ibu-ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma. hal. 138.
- Supardi, S., Sukasediati, N., dan Azis, S., 1997. Pola Penggunaan Obat dan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Tanjung Bintang, Lampung. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 25 (3&4), 45-52.
- Syamsuni, H., 2006. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Jakarta: EGC, hal. 34.
- Tan, H.T., dan Rahardja, K., 2010. *Obat-obat Sederhana untuk Gangguan Sehari-hari*. Jakarta: Gramedia, hal. x.
- Utamingrum, W., Lestari, J. E., dan Kusuma, A. M., 2015. Pengaruh Faktor- Faktor Sosiodemografi terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat dalam Pengobatan Sendiri pada Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Farmasains*, 2(6): 285-288.
- Veronika, 2016. Pola dan Motivasi Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosono Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma. hal. 68-70.
- Widayati, A., 2012. Health Seeking Behavior di Kalangan Masyarakat Urban di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*, 9(2): 59-65.
- Widayati, A., 2013. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, hal. 146.

